

**PENGARUH KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK JAYA KUMARA
DESA BALINGGI JATI KECAMATAN BALINGGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Niluh Sri Murdiani¹

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak. Sehubungan dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, dimana terdapat 80% anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik, ada 16% anak yang memiliki kemampuan motorik halus cukup, dan ada 4% anak yang memiliki kemampuan motorik halus kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak meningkat melalui kegiatan mewarnai gambar sebagai kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan gambar dan menugaskan anak untuk mewarnai gambar tersebut. Oleh karena itu, sesungguhnya ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak.

Kata Kunci: Mewarnai Gambar, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Setiap orang tua menyadari bahwa pada hakikatnya, anak adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada mereka. Untuk menjaga amanah itu dengan baik, maka setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknyadengan baik dan benar agar mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia, generasi penerus yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa, serta menjunjung tinggi nilai agama.

¹ Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 09 039.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu tahapan pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan, dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini yang cenderung semakin meningkat dan berpengaruh pada kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).

Peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi, tentunya diharapkan dapat mengembangkan sikap senang, rela, dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan kreatif dari seorang guru untuk menciptakan suatu kegiatan yang bisa menyenangkan anak, salah satu kegiatan itu ialah kegiatan mewarnai gambar.

Warna adalah sebuah sensasi yang terjadi didalam otak ketika cahaya memasuki retina mata, warna yang sering dimanfaatkan anak mempunyai arti simbolis maupun arti ekspresi. Simbolis berarti warna yang dimanfaatkan menggambarkan keinginan anak saat menyatakan kehendak, sedangkan warna ekspresi merupakan warna yang memberi gambaran tentang kondisi anak.

Menurut Hajar Pamadhi (2010: 70) menyatakan bahwa:

Warna merupakan pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat berbentuk pasta serta dicairkan. Serbuk yang dipadatkan seperti: pensil, patel dan batangan cat air. Pewarna pastel terdapat 3 macam, yaitu: pastel kapur yang mudah dihapus dengan kain atau tangan langsung. Pewarna yang paling cocok untuk anak adalah bahan yang memudahkan anak menggores serta membuat ketahanan menggambar lama, disamping itu, pewarna tidak mengandung racun (*antioksin*), karena anak sering lupa menggigit-gigit ketika memegang pewarna.

Anak sangat suka membubuhkan warna melalui berbagai media, baik saat anak sedang menggambar atau meletakkan warna pada saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diwarnai. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang cukup favorit bagi anak-anak, terutama bagi anak yang baru belajar mengenal warna. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan memilih warna dan memadukan warna. Hampir setiap anak gemar mewarnai, karena pada usia 3-4 tahun, anak mulai mengekspresikan dunianya melalui kata-kata dan gambar-gambar, karena

kata-kata dan gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindakan fisik.

Mewarnai merupakan sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Mewarnai juga menjadi media bagi mereka untuk menuangkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau yang mereka alami. Artinya, wajar saja apabila banyak orang tua senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk senang mewarnai sejak usia sedini mungkin.

Gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (*informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya*) yang dapat direspon oleh anak. Perkembangan motorik merupakan cara tubuh untuk meningkatkan kemampuan sehingga performanya menjadi lebih kompleks. Perubahan ini terjadi terus menerus sepanjang siklus kehidupan. Perkembangan motorik mencakup dua klasifikasi, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil, seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah, namun ternyata memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Menurut Meggit (2002), “Motorik merupakan terjemahan dari kata *motor*, yaitu: Motor artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (*otak, syaraf, otot, dan rangka*) dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, melainkan selalu terkoordinasi”.

Hirmaningsih (2010:1) menyatakan bahwa “Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan kognitif, sosial, dan emosi anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat berbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Kegiatan mewarnai gambar adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik melaksanakan tugas mewarnai gambar berdasarkan petunjuk langsung dari guru. Metode

pemberian tugas mewarnai gambar sangat berguna bagi peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan mewarnai gambar, akan melatih otot-otot jemari anak dan meningkatkan konsentrasi anak terhadap suatu objek yang sedang diperhatikan oleh anak. Menurut Moeslichatoen (2004:187-188), bahwa “Pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik. Keterampilan motorik itu, terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus”.

Adanya permainan-permainan modern, seperti video game (*plasytation*) atau komputer telah menyebabkan anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini tentu saja, dapat menyebabkan otot-otot halus pada tangan mereka kurang berkembang. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini berdampak pada anak yang mengalami kesulitan menulis ketika mereka mulai masuk sekolah atau pendidikan selanjutnya, yaitu Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil studi pengamatan pada anak di Kelompok B TK Jaya Kumara, Desa Balinggi Jati, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong, peneliti menyimpulkan bahwa cukup banyak anak yang kurang kreatif dan belum terampil dalam memegang pensil warna disaat mewarnai gambar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan judul pengaruh metode pemberian tugas mewarnai gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Jaya Kumara, Desa Balinggi Jati, kecamatan balinggi, kabupaten parigimoutong.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati, kecamatan balinggi, kabupaten parigimoutong? Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar di Kelompok B TK Jaya Kumara, Desa Balinggi Jati.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan pemberian tugas. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui oleh anak yang

menjadi subyek penelitian. Penelitian ini memilih lokasi pada kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jatikecamatan balinggi, kabupaten parigimoutong dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Februari sampai selesai.

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu memegang pensil warna, gerakan mengoles warna, dan koordinasi gerakan mata dan gerakan tangan saat mewarnai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kegiatan mewarnai gambar dan kemampuan motorik halus anak. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan foto-foto. Adapun subyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah seluruh anak didik di Kelompok B TK Jaya Kumara yang berjumlah 25 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu gambar-gambar, kamera, lembar observasi, Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif dengan rumus persentase, sebagai berikut:

Anas Sudjiono(1997:40), bahwa rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p = Persentase

f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Pengamatan

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Hasil Pengamatan

No	Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata %
		A		B		C		
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	22	88	20	80	18	72	80
2	Cukup	3	12	4	16	5	20	16
3	Kurang	0	0	1	4	2	8	4
Jumlah		25	100	25	100	25	100	100

Keterangan :

A: Motorik Halus dalam Aspek Memegang Pensil

B: Motorik Halus dalam Aspek Gerakan Mengoles Warna.

C: Motorik halus dalam Aspek Koordinasi Gerakan Mata dan Gerakan Tangan Saat Mewarnai

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 25 anak yang menjadi subyek penelitian yang memiliki kemampuan motorik halus berdasarkan aspek memegang pensil warna, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 22 anak (88%), kategori Cukup sebanyak 3 anak (12%), dan tidak ada anak dalam kategori kurang. Berdasarkan aspek gerakan mengoles warna, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 20 anak (80%), kategori Cukup sebanyak 4 anak (16%), dan kategori Kurang sebanyak 1 anak (4%). Berdasarkan aspek Koordinasi gerakan mata dan gerakan tangan saat mewarnai, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 18 anak (72%), kategori Cukup sebanyak anak (20%), dan kategori Kurang sebanyak 2 anak (8%). Jumlah rata-rata untuk kategori Baik 80%, kategori Cukup 16%, dan kategori Kurang 4%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak-anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati, ada 3 aspek yang diamati melalui kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak, sebagai berikut:

1. Aspek Memegang Pensil Warna

Warna adalah sebuah spectrum tertentu yang terdapat di dalam sebuah cahaya yang sempurna/putih. Pensil warna merupakan alat sederhana yang dapat dipakai untuk mewarnai gambar. Menurut Muh Tang (2009:9) pensil warna tidak diproduksi berdasarkan tingkat kepekatannya tetapi berdasarkan jumlah warnanya. Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan metode pemberian tugas semakin berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dalam aspek memegang pensil warna. Dimana dalam aspek ini ada tiga indikator yang diamati, yaitu Anak mampu memegang pensil warna dengan lentur/tidak kaku, Anak harus merasa nyaman saat memegang pensilnya sehingga hasil karyanya lebih indah dan memuaskan/menyenangkan hati anak (tidak memaksakan anak kidal menggunakan tangan kanan), Anak memegang pensil dengan cara yang benar.

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian, pada aspek kemampuan motorik halus dalam memegang pensil warna, terdapat 22 anak (88%) dalam kategori Baik, ada 3 anak (12%) dalam kategori Cukup, dan tidak ada anak dalam kategori Kurang. Data tersebut menunjukkan semakin meningkatnya motorik halus anak dalam memegang pensil warna. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan pengamatan

ternyata diperoleh hasil yang baik, dengan metode pemberian tugas motorik halus anak dalam memegang pensil dapat meningkat. Sehingga metode pemberian tugas mewarnai gambar berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak.

2. Aspek Gerakan Mengoles Warna

Mewarnai gambar melatih anak selain kemampuan motoriknya juga melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran. Kemampuan motorik didapatkan karena anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah dengan aturan-aturan baik yang ada pada diri anak itu sendiri atau aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara mengoles warna. Keterampilan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikannya, mengarahkan, sehingga apa yang dihasilkan oleh tangan mereka sesuai dengan yang dikehendaki. Kerapian didapatkan dari bagaimana anak membubuhkan warna-warna di tempat yang telah ditentukan. Semakin lama anak akan semakin tepat dalam meletakkan warnanya, karena semakin terampil dalam mengoleskan media pewarnanya. Kesabaran dapat diperoleh dari bagaimana anak memilih, menentukan komposisinya agar tepat menurutnya. Kegiatan mewarnai akan mengajak anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan metode pemberian tugas semakin berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dalam gerakan mengoles warna. Dimana dalam aspek ini ada tidak indikator yang di amati, yaitu, Anak mampu mengoles warna dengan benar dan rapi, Saat anak menggerakkan pensil, warna yang dihasilkan tidak keluar dari garis/gambarnya (buah apel, pisang, jeruk), pada saat anak mewarnai gambar anak mampu menggerakkan tangannya dengan lentur dan tidak kaku. Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian, pada aspek gerakan mengoles warna, terdapat 20 anak (80%) dalam kategori Baik, ada 4 anak (16%) dalam kategori Cukup, dan ada 1 anak (4%) dalam kategori Kurang. Data tersebut menunjukkan semakin meningkatnya motorik halus anak dalam mengoles warna. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan pengamatan ternyata diperoleh hasil yang baik, dengan metode pemberian tugas motorik halus anak dalam gerakan mengoles warna dapat meningkat. Sehingga metode pemberian tugas mewarnai gambar berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak.

3. Aspek Koordinasi Gerakan Mata dan Gerakan Tangan Saat Mewarnai

Koordinasi (coordination) merupakan salah satu elemen kondisi fisik yang relatif sulit didefinisikan secara tepat karena fungsinya sangat terkait dengan elemen–elemen kondisi fisik yang lain dan sangat ditentukan oleh kemampuan anak (Syafruddin,2011:118-119). Menurut G.R Terry koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan metode pemberian tugas semakin berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dalam aspek koordinasi gerakan mata dan gerakan tangan saat mewarnai. Dimana dalam aspek ini ada tiga indikator yang diamati, yaitu Gerak tangan diikuti oleh gerakan mata anak sehingga menghasilkan karya yang indah. (mata anak hanya tertuju pada gambar/tidak melihat hal lain disekitarnya), Anak mampu melihat/memadukan warna pada gambarnya sehingga menghasilkan karya yang menarik, Anak mampu menempatkan warna yang tepat pada setiap bagian-bagian gambar (misalnya pada bagian daun akan berbeda warna dengan bagian buah, tangkai dan bagian isi/biji buah).

Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan dari 25 anak yang menjadi subjek penelitian, pada aspek koordinasi gerakan mata dan gerakan tangan pada saat mewarnai, terdapat 18 anak (72%) dalam kategori Baik, ada 5 anak (20%) dalam kategori Cukup, dan ada 2 anak (8%) dalam kategori Kurang. Data tersebut menunjukkan semakin meningkatnya motorik halus anak dalam aspek koordinasi gerakan mata dan gerakan tangan saat mewarnai. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan pengamatan ternyata diperoleh hasil yang baik, dengan metode pemberian tugas motorik halus anak dalam memegang pensil dapat meningkat. Sehingga metode pemberian tugas mewarnai gambar berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang termuat dalam bab sebelumnya, tentang pengaruh metode pemberian tugas mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak, hal ini dapat dilihat setelah diberi lembar kerja, berupa gambar yang diberikan kepada anak sehingga terlihat adanya peningkatan motorik halus pada setiap kategori untuk masing-masing aspek yang diamati. Dari pernyataan di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satunya adalah melalui penggunaan metode pemberian tugas mewarnai gambar.
2. Peran serta dan dukungan Kepala TK sebagai pihak yang dianggap paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dalam meningkatkan motorik halus anak orang tua bisa selalu melatih anak saat berada di rumah, dengan memberi latihan-latihan seperti mengajak anak untuk mewarnai gambar.
4. Pada para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- H. B., Usman. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Henny, Novayanti. 2011. Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Media Meronce dan Plastisin di kelompok B TK AlKhairaatToribulu. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Hirmaningsih. 2010. *Motorik Halus: [Http:// bintangbangsaku.com/ artikel/ 2010/02/ motorik-halus.html](http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02/motorik-halus.html)*. Pekanbaru: Pusat PAUD.
- Mappatola, Tang. 2009. *Menggambar 1*. Palu. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Syafruddin. And Terry G.R. (2009). *Pemgertian Koordinasi*. [Online]. Tersedia: Wordpress.com/tag/koordinasi-gerakan.